



**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
( LKjIP )  
TAHUN 2022**

**Rumah Sakit Mata Bali Mandara**  
**Jl. Angsoka No. 8 Denpasar**  
**Telp. 0361 - 243350**

## KATA PENGANTAR

Dengan menghaturkan Sesanthi Angayubagya kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022 dapat diselesaikan

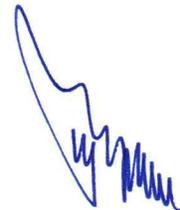
Laporan ini merupakan wujud pertanggungjawaban Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali terhadap Indikator kinerja yang telah ditetapkan, yang dibuat berdasarkan Rencana Strategis Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali periode 2018 – 2023, yang memuat Visi, Misi, Tujuan, dan juga sasaran yang telah dicapai.

Kepada semua pihak terkait dalam penyusunan laporan ini disampaikan penghargaan setinggi – tingginya. Semoga laporan ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk penyempurnaan dalam pencapaian kinerja pada tahun yang akan datang.

Bali, Januari 2023

Plt. DIREKTUR RUMAH SAKIT  
MATA BALI MANDARA PROVINSI

ABALI



dr. NI MADE YUNITI. MM

Pembina Utama Madya

NIP. 19610810 198803 2 004

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terselenggaranya pemerintahan yang bersih (*good governance*) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan tuntutan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan serta cita-cita berbangsa dan bernegara. Reformasi birokrasi harus dilakukan guna mewujudkan negara dan pemerintahan yang memenuhi karakteristik *good governance*. Reformasi birokrasi harus disertai rencana tindak (*action*) yang jelas serta implementasinya secara konkrit dan konsekuen. Dengan demikian, upaya reformasi birokrasi dapat membawa implikasi yang nyata terhadap kinerja pelayanan publik. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan system pertanggung jawaban yang tepat, jelas, terukur dan *legitimate* sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN, menyatakan akuntabilitas salah satu asas umum dalam penyelenggaraan negara. Asas akuntabilitas ini menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam implementasinya dipertegas kembali dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Daerah sebagai penyelenggara pemerintahan di daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 (sudah direvisi menjadi UU 32 tahun 2004) termasuk sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 berkewajiban untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih (*clean government*) dan mempertanggungjawabkannya melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP)

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, mengamanatkan bahwa setiap pimpinan instansi pemerintah melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP di lingkungannya setiap tahun. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki manajemen kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja khususnya kinerja pelayanan publik secara berkelanjutan.

Dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022 ini disusun berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali tahun 2018 – 2023, serta berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) dibuat dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kerja dan alat pendorong terwujudnya pemerintahan yang bersih. Dalam perspektif yang lebih luas, maka Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik.

## **1.2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja**

### **1.2.1 Gambaran Umum RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali**

Rumah Sakit Mata Bali Mandara, sebelumnya dikenal sebagai Rumah Sakit Indera Provinsi Bali. Berdasarkan Peraturan Daerah No 4 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, nama Rumah Sakit Indera Provinsi Bali diubah menjadi Rumah Sakit Mata Bali Mandara.

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/I/0940/2020, tanggal 26 Maret 2020, RS Mata Bali Mandara adalah Rumah Sakit Khusus Kelas A, dan Berdasarkan Keputusan Gubernur Bali No. 1356/01-F/HK/2012 tanggal 14 Agustus 2012 dan terhitung 1 Januari 2013, Rumah Sakit Mata Bali Mandara menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) dengan status penuh.

Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali mempunyai satu lokasi pelayanan, yaitu di Jalan Angsoka No 8 Denpasar, dengan luas lahan 5.566 m<sup>2</sup> dan luas gedung 14.430 m<sup>2</sup>. Sumber Daya Manusia (SDM) di RS Mata Bali Mandara per 31 Desember 2022 berjumlah 276 orang, terdiri dari 173 orang di bagian pelayanan, dan 103 orang di bagian manajemen.

Sebagai rumah sakit khusus mata, maka layanan utama yang diberikan oleh RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali adalah layanan kesehatan mata. Pelayanan kesehatan mata meliputi pelayanan dalam gedung dan pelayanan luar gedung (pelayanan kesehatan komunitas). Pelayanan kesehatan komunitas dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Masyarakat didorong bersikap dan bertindak mandiri, berperilaku hidup bersih dan sehat.

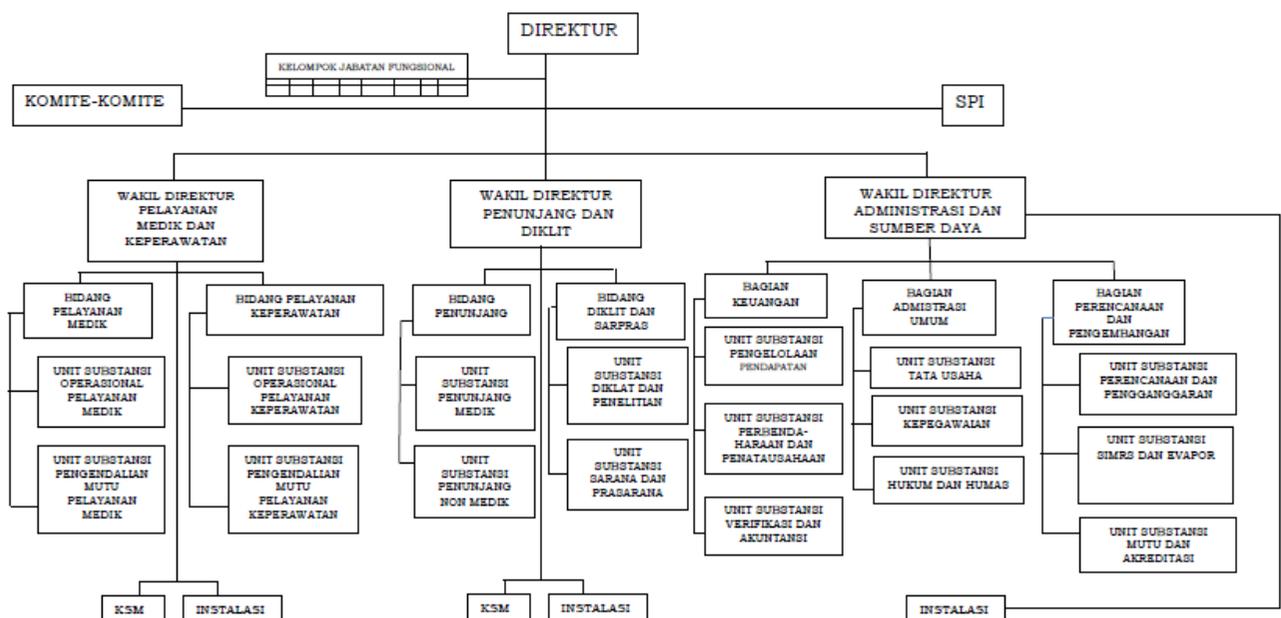
Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 angka kebutaan Provinsi Bali 0,3% dari penduduk Bali. Penyebab utama kebutaan adalah karena katarak, glaukoma, kelainan refraksi, dan penyakit-penyakit lain yang menyebabkan kebutaan. Prevalensi katarak di Provinsi Bali sebesar 2,7% yang akan berkembang menjadi kebutaan apabila tidak ditangani dengan baik. Glaukoma merupakan penyebab kebutaan kedua terbanyak setelah katarak di seluruh dunia. Berbeda dengan katarak, kebutaan yang diakibatkan glaukoma bersifat permanen, atau tidak dapat diperbaiki. Penyakit glaukoma diakibatkan oleh tekanan bola mata

yang meninggi yang biasanya disebabkan oleh hambatan pengeluaran cairan bola mata.

### 1.2.2 Struktur Organisasi

Susunan Organisasi RS Mata Bali Mandara sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali Nomor 60 Tahun 2021, tanggal 27 Desember 2021 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Rumah Sakit terdiri dari :

1. Direktur
2. Wakil Direktur Pelayanan.
3. Wakil Direktur Administrasi dan Sumber Daya.
4. Wakil Direktur Penunjang dan Diklit.
5. Bidang Pelayanan Medik.
6. Bidang Pelayanan Keperawatan
7. Bidang Penunjang
8. Bagian Perencanaan dan Pengembangan.
9. Bagian Keuangan.
10. Bagian Administrasi Umum.
11. Bidang Diklit dan Sarana Prasarana
12. Kelompok Jabatan Fungsional.
13. SPI
14. Komite Medik
15. Komite Keperawatan
16. Komite PMKP & Manajemen Resiko
17. Komite Etik & Hukum
18. Komite PPI
19. Komite Tenaga Kesehatan Profesional Lainnya
20. Dewan Pengawas



### **1.2.3 Tugas Pokok Dan Fungsi**

Tugas pokok dan fungsi RS Mata Bali Mandara berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 60 Tahun 2021, tanggal 27 Desember 2021 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Rumah Sakit. Rumah Sakit Mata Bali Mandara dipimpin oleh seorang Direktur dengan sebutan Direktur RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan mata dengan upaya penyembuhan, pemulihan, peningkatan, pencegahan, pelayanan rujukan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Direktur RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali mempunyai fungsi pokok antara lain:

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran
2. Menyusun dokumen pelaksanaan anggaran
3. Mengkoordinasikan penyusunan rencana dan program kerja RS Mata Bali Mandara
4. Mengatur, mendistribusikan dan mengkoordinasikan tugas-tugas kepada bawahan
5. Memberikan petunjuk dan bimbingan teknis serta pengawasan kepada bawahan
6. Memimpin dan mengelola RS Mata Bali Mandara sesuai dengan tujuan RS Mata Bali Mandara yang telah ditetapkan
7. Menetapkan kebijakan operasional RS Mata Bali Mandara
8. Menetapkan pejabat pelaksana teknis kegiatan, pejabat penatausahaan keuangan dan pejabat lainnya dalam rangka pengelolaan keuangan daerah
9. Menandatangani surat perintah membayar
10. Mengelola utang dan piutang daerah yang menjadi tanggung jawabnya
11. Menyusun dan menyampaikan laporan keuangan unit yang dipimpinnya
12. Mengevaluasi, mengendalikan dan membina pelaksanaan tugas bawahan
13. Melaksanakan sistem pengendalian intern
14. Menilai hasil kerja bawahan dan mempertanggungjawabkan hasil kerja bawahan
15. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang ditugaskan oleh atasan
16. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas

### **1.2.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Laporan Kinerja Instansi Pemerintah RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022 adalah :

1. Dokumen penetapan kinerja RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali tahun 2022
2. Tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan pembangunan daerah yang tercantum dalam RPJMD 2018-2023
3. Pencapaian tujuan dan sasaran
4. Realisasi pencapaian indikator kinerja utama
5. Perbandingan capaian indikator kinerja berjalan dengan target yang direncanakan.

### **1.3 Aspek Strategis dan Permasalahan Utama**

Beberapa isu strategis yang merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali, diantaranya:

1. Diperlukan peningkatan kinerja pelayanan rumah sakit
2. Pentingnya digitalisasi pelayanan kesehatan

### **1.4 Landasan Hukum**

Laporan kinerja instansi pemerintah (LKjIP) RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali ini disusun berdasarkan beberapa landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851)
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438)
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244)
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80)
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
7. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Semesta Berencana Pemerintah Provinsi Bali (RPJMD) Tahun 2018-2023
8. Peraturan Gubernur Bali Nomor 60 Tahun 2021, tanggal 27 Desember 2021 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Rumah.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1 Rencana Strategis**

Pembangunan di bidang kesehatan, adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan sehat bagi setiap orang. Dengan demikian diharapkan agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang tinggi, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya.

Perencanaan pembangunan nasional terdiri atas perencanaan pembangunan yang disusun secara terpadu oleh kementerian/ lembaga dan perencanaan pembangunan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya seperti dijabarkan pada UU No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional. Perencanaan Pembangunan Nasional sebagaimana dimaksud di atas menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang meliputi 20 tahun berupa Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), rencana pembangunan jangka menengah meliputi 5 (lima) tahun berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dan rencana pembangunan tahunan meliputi satu tahun berupa Rencana Kerja Pemerintahan (RKP). Penyusunan RPJP daerah provinsi berpedoman kepada RPJP nasional dimana ini merupakan penjabaran dari visi dan misi dan program presiden dan gubernur terpilih.

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan : 1). Pilar paradigma sehat dilakukan dengan pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventive dan pemberdayaan masyarakat; 2). Penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan interpersi berbasis resiko kesehatan; 3). Sementara itu jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan *benefit* serta kendali mutu dan biaya.

Pembangunan kesehatan nasional dari sisi penelitian dan pengembangan saat ini diarahkan pada riset yang menyediakan informasi untuk mendukung program kesehatan baik dalam bentuk kajian, riset kesehatan nasional, pemantauan berkala, riset terobosan berorientasi produk, maupun riset pembinaan dan jejaring.

Diberlakukannya UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Provinsi selain berstatus sebagai daerah juga merupakan wilayah administratif yang menjadi wilayah kerja bagi gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat. Kebijakan Pemerintah provinsi di bidang pembangunan kesehatan tentunya harus sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat. Pemerintah Provinsi mempunyai peran besar dalam pengawasan pelaksanaan standar pelayanan minimal (SPM) di bidang kesehatan, yang telah diatur oleh menteri kesehatan.

Sebagai implementasi pasal 89 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 58 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, maka setiap OPD wajib menyusun Rencana Strategis (RENSTRA) OPD yang merupakan dokumen perencanaan OPD periode lima tahun. Rumah Sakit Mata Bali Mandara adalah merupakan salah satu unit organisasi bersifat khusus di bidang kesehatan di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali. Untuk mendukung Visi Pemerintah Provinsi Bali yang telah ditetapkan “**NANGUN SAT KERTHI LOKA BALI Melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana Menuju BALI ERA BARU**” maka RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali sebagai salah satu OBK (Organisasi Bersifat Khusus) di Provinsi Bali menyusun RENSTRA yang memuat tujuan dan berbagai kebijakan, program dan kegiatan, serta indikator kinerja RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali untuk periode 5 tahun ke depan, berpedoman pada RPJMD Provinsi Bali. Penyusunan RENSTRA RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali dilaksanakan melalui pendekatan teknokratik, politik, partisipatif, atas bawah (*top-down*), dan bawah-atas (*bottom-up*), dimana selanjutnya RENSTRA RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali ini akan dijabarkan di dalam rencana kerja (RENJA) yang merupakan dokumen perencanaan RS Mata Bali Mandara dalam satu tahun.

### **2.1.1 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran yang dilaksanakan sesuai dengan Matriks Renstra tahun 2018-2023 dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **2.1.1.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai oleh RS Mata Bali Mandara selama kurun waktu 2018-2023 sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan rumah sakit pada masyarakat
2. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
3. Meningkatkan kemandirian keuangan
4. Meningkatkan kapasitas rumah sakit untuk pendidikan dan pelatihan
5. Meningkatkan jumlah penelitian/ pengamatan dalam rangka mendukung pendidikan dibidang kesehatan mata

Dari kelima tujuan tersebut diatas, telah ditetapkan 3 tujuan utama yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan rumah sakit pada masyarakat
2. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
3. Meningkatkan kemandirian keuangan

#### **2.1.1.2 Sasaran**

Dengan adanya tujuan tersebut diatas, maka dijabarkan lebih lanjut pencapaian sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatnya pelayanan rumah sakit pada masyarakat

2. Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan
3. Meningkatnya kemandirian keuangan
4. Meningkatnya kapasitas rumah sakit untuk pendidikan dan pelatihan
5. Meningkatnya jumlah penelitian/ pengamatan dalam rangka mendukung pendidikan di bidang kesehatan mata

### 2.1.1.3 Tabel Capaian Kinerja Rumah Sakit Mata Bali Mandara Tahun 2020-2022

No	Sasaran	Indikator Kerja	Target Kinerja Pada Tahun			Realisasi Kinerja Pada Tahun		
			2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya kepuasan masyarakat	Indeks kepuasan masyarakat		81	81		82,33	85,96
		Persentase kepuasan masyarakat	95%			90,85%		
2	Meningkatnya layanan rumah sakit	Jumlah pelayanan Kesehatan pada RS Mata Bali Mandara	27.686 orang	34.025 orang	37.007 orang	29.519 orang	36.105 orang	46.039 orang
3	Menurunnya rujukan oleh RS Mata Bali Mandara	Persentase rujukan oleh RS Mata Bali Mandara		≤1%	≤1%		0,36%	0,14%
		Persentase rujukan yang tertangani	99%			98,24%		
4	Tercapainya standar pelayanan minimal RS	Persentase pencapaian SPM	95%	95%	100%	100%	98,57%	100%
5	Meningkatnya tingkat kemandirian keuangan	<i>Cost recovery rate</i>	100%	100%	100%	143,39%	128,78%	123,90 %

### 2.1.1.4 Program dan Kegiatan Tahun 2022

1. Program penunjang urusan pemerintahan daerah provinsi terdiri dari satu kegiatan yaitu: Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD

### 2.1.3 Strategi Dan Kebijakan

#### 2.1.3.1 Strategi

Untuk mewujudkan sasaran yang diinginkan, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi faktor yang berpengaruh yaitu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) organisasi. Identifikasi faktor lingkungan strategi sebagai dasar untuk menentukan tujuan, sasaran, dan strategi pencapaiannya, sehingga bisa diketahui keunggulan organisasi, untuk meraih masa depan yang lebih baik

Analisis internal RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal yaitu:

1. *Learning and growth*,
2. Pelayanan,
3. Proses internal,
4. Keuangan,

Dengan demikian dapat ditemukan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali, dan hasilnya sebagai berikut:

#### Faktor Internal

NO	FAKTOR	KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
1	<i>Learning and Growth</i>	SDM a. Kualitas dokter spesialis sudah diakui b. Motivasi kerja pegawai cukup tinggi c. Jumlah manajer cukup d. Sistem kepegawaian yang dilaksanakan, dalam batas tertentu telah dapat mengayomi hak pegawai memotivasi untuk melaksanakan kewajibannya serta memberikan inspirasi untuk mengembangkan diri	SDM a. Tenaga dokter sub spesialis mata yang kurang b. Jumlah tenaga (dokter spesialis, dan perawat) pendukung layanan mata belum memadai c. Dokter spesialis, selain mata (penyakit dalam) sebagai dokter penunjang pelayanan belum tersedia d. Jumlah analis laboratorium yang masih kurang e. Jumlah penata radiologi masih kurang f. Jumlah ahli teknologi medik yang masih kurang g. Jumlah akuntan masih

			<p>kurang</p> <p>h. Pelatihan keterampilan medik masih kurang</p> <p>i. Internalisasi visi, misi, janji layanan dan <i>value</i> masih kurang</p> <p>j. Perilaku wiraswasta karyawan belum membudaya</p>
		<p>IT</p> <p>a. Sudah tersedianya SIM RS, <i>booking online</i>, Anjungan Pendaftaran Mandiri, Informasi Jumlah bed dan jadwal operasi dokter</p>	<p>IT</p> <p>a. Masih kekurangan tenaga programmer</p> <p>b. Sistem pemasaran yang kurang mengadopsi teknologi</p> <p>c. Kemampuan SDM dalam mengoperasikan IT saat ini belum optimal</p>
2	Pelayanan	<p>a. Memiliki produk layanan unggulan mata</p> <p>b. Memiliki alat kedokteran mata yang lengkap</p> <p>c. Memiliki layanan VIP</p> <p>d. Terpenuhi SPM rumah sakit</p> <p>e. Telah memiliki SPO pelayanan yang memadai</p> <p>f. Telah memiliki sertifikat Akreditasi</p> <p>g. Merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan mata di Bali</p> <p>h. Sistem informasi yang dikembangkan adalah pertemuan rutin dan insidental sesuai dengan</p>	<p>a. Kegiatan menjamin mutu belum berjalan dengan baik</p> <p>b. Kemampuan komunikasi ke pasien masih kurang</p> <p>c. Belum memiliki program pemasaran yang baik</p> <p>d. Belum mampu menciptakan inovasi baru dalam pelayanan</p>

		<p>keadaan yang berkembang</p> <p>i. Telah menerima penghargaan Citra Pelayanan Prima (CPP)</p> <p>j. Telah terakreditasi Paripurna oleh KARS</p> <p>k. Telah mendapatkan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi)</p> <p>l. Telah mendapatkan predikat <i>Public Service of The Year</i> Bali 2021</p> <p>m. Telah mendapatkan Juara 1 Pemenang Kinerja Agen Perubahan Provinsi Bali Tahun 2021</p>	
3	Keuangan	<p>a. Kemampuan membiayai operasional semakin meningkat/ (CRR) yang cenderung meningkat</p> <p>b. Tarif RS yang bersaing</p> <p>c. Mendapat penghargaan Adhyasta Prajaniti</p> <p>d. SIMRS telah terintegrasi dengan BPD Bali untuk pembayaran melalui QRIS dan transfer</p>	<p>a. Masih bergantung pada dana APBD, dan APBN, belum mandiri sepenuhnya</p> <p>b. Tarif tidak sesuai dengan perhitungan unit <i>cost</i></p> <p>c. Remunerasi belum menarik bagi karyawan</p>
4	Proses internal	<p>Pertumbuhan dan produktifitas</p> <p>a. Pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat jalan</p> <p>b. Pertumbuhan rata-rata</p>	

		<p>kunjungan rawat darurat</p> <p>c. Pertumbuhan hari perawatan rawat inap</p> <p>d. Pertumbuhan pelayanan farmasi</p> <p>e. Pertumbuhan pelayanan laboratorium</p> <p>f. Pelayanan rata-rata operasi</p>	
		<p>Efektifitas pelayanan</p> <p>a. Kelengkapan rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan</p> <p>b. Pengembalian rekam medik</p> <p>c. Angka penundaan operasi</p> <p>d. Angka kegagalan hasil radiologi</p> <p>e. Penulisan resep sesuai formularium</p> <p>f. Angka pengulangan pemeriksaan laboratorium</p> <p>g. <i>Bed Occupancy Rate</i> (BOR)</p>	

### Faktor Eskternal

NO	FAKTOR	PELUANG (OPPORTUNITY)	ANCAMAN (THREAT)
A.	Supplier	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan JKN</li> <li>2. Potensi Kerjasama dengan jaminan kesehatan diluar BPJS</li> <li>3. Kemajuan teknologi kedokteran</li> <li>4. Memungkinkan kerjasama dengan pihak ketiga</li> <li>5. Pengembangan kerjasama operasional</li> <li>6. Adanya NGO (<i>Non-</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketidakpastian kondisi makro akibat dampak pandemic covid-19</li> <li>2. Kebijakan pemerintah terkait klasifikasi RS</li> <li>3. Sistem kepegawaian yang masih diintervensi oleh pemerintah daerah</li> <li>4. Perkembangan teknologi 4.0 yang cepat</li> <li>5. Biaya obat-obatan dan peralatan kedokteran yang</li> </ol>

		<i>Governmental Organization</i> ) yang dapat membantu pengembangan SDM	semakin mahal 6. Kebijakan <i>stakeholder</i> yang berubah-ubah 7. Subsidi pemerintah melalui APBD semakin menyusut
B.	Pesaing		Adanya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klinik</li> <li>• Dokter Praktik swasta</li> <li>• LSM</li> <li>• Rumah sakit baik swasta ataupun pemerintah di Denpasar dan sekitarnya yang menyediakan pelayanan di bidang kesehatan mata</li> </ul>
C.	Pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RS sudah dikenal oleh masyarakat</li> <li>2. Kebiasaan dan perilaku masyarakat untuk berobat ke RS cukup baik</li> <li>3. Kepercayaan pelanggan semakin membaik</li> <li>4. Jalur transportasi yang cukup memadai</li> <li>5. Umur harapan hidup semakin meningkat yang berarti peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan Mata</li> <li>6. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit mata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuntutan profesionalisme dan kompetensi yang semakin meningkat</li> <li>2. Tuntutan masyarakat akan layanan cepat dan bermutu</li> </ol>
D.	Substitusi		1. Pelayanan alternatif mata (pengobatan katarak tanpa operasi)

Dari uraian tersebut diatas adapun Strategi RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali adalah untuk mempertahankan dan mengoptimalkan pelayanan melalui Program-Program Indikatif

untuk mencapai faktor organisasi sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
2. Meningkatkan kapasitas rumah sakit untuk pendidikan dan pelatihan
3. Meningkatkan jumlah penelitian/pengamatan dalam rangka mendukung pendidikan di bidang kesehatan mata
4. Meningkatkan kemandirian keuangan
5. Meningkatkan sarana prasarana dalam rangka memenuhi standar pelayanan minimal RS

### 2.1.3.2 Kebijakan

Kebijakan yang ditetapkan RS Mata Bali Mandara mengacu pada sasaran yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang terdiri dari:

1. Meningkatkan mutu pelayanan
2. Meningkatkan pasien rujukan yang tertangani
3. Meningkatnya kapasitas rumah sakit untuk pendidikan dan pelatihan
4. Menyelenggarakan penelitian atau pengamatan dalam rangka mendukung pendidikan di bidang kesehatan mata
5. Meningkatkan kemandirian keuangan
6. Meningkatkan sarana prasarana dalam rangka memenuhi standar pelayanan minimal RS

## 2.2 Rencana Kerja Tahun Berjalan

### 2.2.1 Penetapan Indikator Kinerja Utama

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja RS Mata Bali Mandara, ditetapkan indikator kinerja utama sebagai dasar pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Indikator kinerja utama RS Mata Bali Mandara sebagai berikut :

Indikator Kinerja Utama Tahun 2022

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2022
		Anggaran Rp 89.149.384.722
Meningkatnya kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat	Target 81
Meningkatnya layanan rumah sakit	Jumlah pelayanan kesehatan pada RS Mata Bali Mandara	37.007 orang
Menurunnya rujukan oleh RS Mata Bali Mandara	Persentase rujukan oleh RS Mata Bali Mandara	≤1%

<b>Tercapainya standar pelayanan minimal rumah sakit</b>	Presentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	100%
<b>Meningkatnya tingkat kemandirian keuangan</b>	<i>Cost recovery rate</i>	100%

### 2.2.2 Perencanaan Kinerja

Pembangunan kesehatan yang dilakukan saat ini adalah pembangunan yang lebih mengutamakan upaya-upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Masyarakat didorong untuk bersikap dan bertindak mandiri, berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata. Dalam bidang kesehatan mata, kegiatan diarahkan untuk mendukung mewujudkan “*Love Your Eyes*”.

Sasaran pelayanan RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022 adalah masyarakat dengan gangguan penglihatan diseluruh Provinsi Bali dan Indonesia bagian timur. Adapun Rencana Kinerja berdasarkan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Target Rumah Sakit Mata Bali Mandara Tahun 2022 adalah :

**Misi 1. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Mata yang berstandar internasional, bermutu berorientasi pada keselamatan pasien, terjangkau dan berkeadilan bagi masyarakat**

#### Tujuan 1. Meningkatnya Kepuasan Masyarakat

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET
Meningkatnya kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat	81

#### Tujuan 2. Meningkatnya Layanan Rumah Sakit

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET
Meningkatnya layanan rumah sakit	Jumlah pelayanan Kesehatan pada RS Mata Bali Mandara	orang	37.007

#### Tujuan 3. Menurunnya Rujukan oleh Rumah Sakit Mata Bali Mandara

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET
Menurunnya rujukan oleh RS Mata Bali Mandara	Persentase rujukan oleh RS	%	≤1

#### Tujuan 4. Tercapainya Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET
Tercapainya standar pelayanan minimal RS	Persentase pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	%	100

#### Tujuan 5. Meningkatnya Tingkat Kemandirian Keuangan

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET
Meningkatnya tingkat kemandirian keuangan	<i>Cost recovery rate</i>	%	100

#### Misi 2. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Dibidang Kesehatan Mata

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET
Tercapainya jumlah peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan	Persentase peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan.	%	100

#### Misi 3. Menyelenggarakan Penelitian dalam Rangka Mendukung Pendidikan Dibidang Kesehatan Mata

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET
Menyelenggarakan penelitian dalam rangka mendukung pendidikan di bidang kesehatan mata	Jumlah penelitian/ pengamatan kesehatan mata dalam rangka mendukung Jejaring Pendidikan di Bidang Kesehatan	Penelitian	6

### 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun Bersangkutan

Sedangkan Penetapan Kinerja yang telah ditandatangani antara Kepala Dinas Kesehatan dengan Direktur RS Mata Bali Mandara pada bulan Januari 2022 adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
<b>Meningkatnya kepuasan masyarakat</b>	Indeks Kepuasan Masyarakat	81
<b>Meningkatnya layanan rumah sakit</b>	Jumlah pelayanan kesehatan pada RS Mata Bali Mandara	30.372 orang

<b>Menurunnya rujukan oleh RS Mata Bali Mandara</b>	Persentase rujukan oleh RS Mata Bali Mandara	≤1%
<b>Tercapainya standar pelayanan minimal rumah sakit</b>	Presentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	100%
<b>Meningkatnya tingkat kemandirian keuangan</b>	<i>Cost recovery rate</i>	100%

No	Program	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Anggaran Sebelum Perubahan (Rp)	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Keterangan
1	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	a. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah <ul style="list-style-type: none"> <li>Sub kegiatan : Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN</li> </ul>	24.975.092.356	26.305.359.682	APBD
		b. Peningkatan Pelayanan BLUD <ul style="list-style-type: none"> <li>Sub Kegiatan : Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD</li> </ul>	51.898.908.740	62.844.025.040	BLUD
<b>Total Anggaran</b>			<b>76.874.001.096</b>	<b>89.149.384.722</b>	

Terdapat perubahan target pada indikator jumlah pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Mata Bali Mandara dari target 37.007 orang. Berikut uraian penetapan kinerja yang dilaksanakan pada tahun 2022:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
<b>Meningkatnya kepuasan masyarakat</b>	Indeks Kepuasan Masyarakat	81
<b>Meningkatnya layanan rumah sakit</b>	Jumlah pelayanan kesehatan pada RS Mata Bali Mandara	37.007 orang

<b>Menurunnya rujukan oleh RS Mata Bali Mandara</b>	Persentase rujukan oleh RS Mata Bali Mandara	≤1%
<b>Tercapainya standar pelayanan minimal rumah sakit</b>	Presentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	100%
<b>Meningkatnya tingkat kemandirian keuangan</b>	<i>Cost recovery rate</i>	100%

Target pendapatan keseluruhan BLUD sebelum perubahan dan setelah perubahan sebagai berikut :

No	Program dan Kegiatan	Target Sebelum Perubahan (Rp)	Target Setelah Perubahan (Rp)	Keterangan
1	<b>Program :</b> Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi <b>Kegiatan :</b> a. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah b. Peningkatan Pelayanan BLUD	51.898.908.740	65.000.000.000	BLUD
<b>Total Anggaran</b>		<b>51.898.908.740</b>	<b>65.000.000.000</b>	

**BAB III**  
**AKUNTABILITAS KINERJA**

**A. Capaian Kinerja Organisasi**

Penyusunan pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran kinerja dilaksanakan terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan. Selain itu pengukuran kinerja juga dilaksanakan terhadap indikator kinerja kegiatan.

Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022 :

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi
Meningkatnya layanan rumah sakit	Jumlah Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Mata Bali Mandara	37.007 orang	46.039 Orang
Menurunnya rujukan oleh RS Mata Bali Mandara	Persentase Rujukan yang tertangani	≤1 %	0,14%
Tercapainya Standar Pelayanan Minimal RS	Persentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	100%	100%
Meningkatnya kepuasan masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat	81	85,96
Meningkatnya tingkat kemandirian keuangan	<i>Cost recovery rate</i>	100 %	123,9%

**B. Pencapaian Sasaran Strategis**

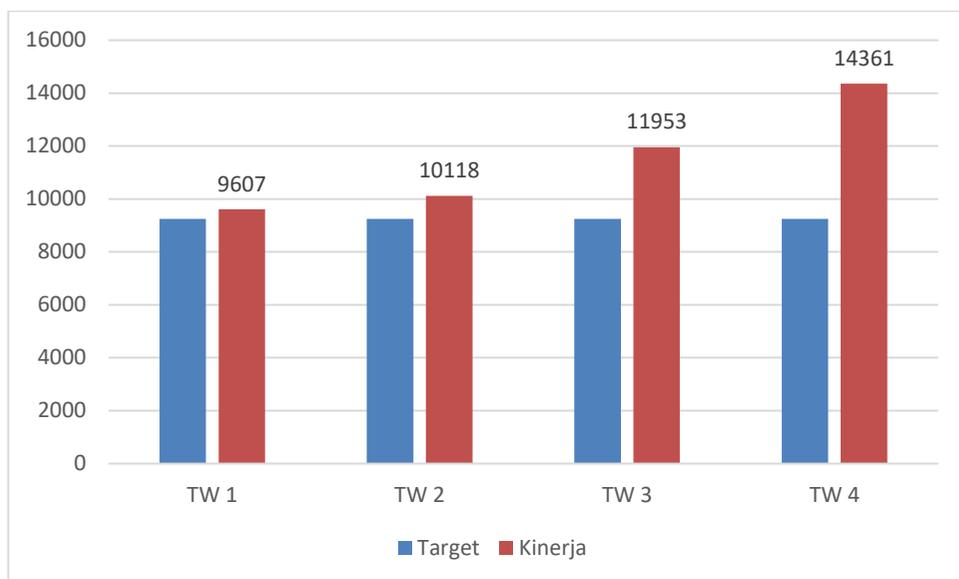
Pencapaian sasaran strategis terhadap indikator kinerja tahun 2022 adalah :

**Sasaran 1. Meningkatkan pelayanan rumah sakit pada masyarakat**

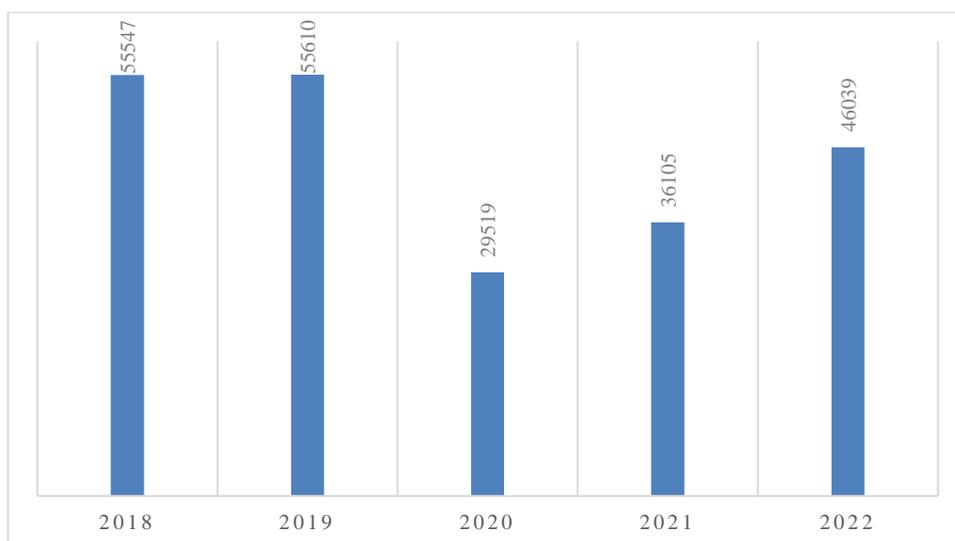
Indikator Sasaran	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah pelayanan Kesehatan pada RS Mata Bali Mandara	54.400 orang	55.610 orang	27.686 orang	29.519 orang	34.025 orang	36.105 orang	37.007 orang	46.039 orang

Capaian Jumlah pelayanan kesehatan pada RS Mata Bali Mandara di tahun 2022 melampaui target yang telah ditentukan.

**Grafik Trend Pencapaian Kunjungan Per Triwulan Tahun 2022**



**Grafik Trend Pencapaian Layanan Dari Tahun 2018– 2022**



Pada tahun 2022 jumlah capaian pelayanan kesehatan melampaui target ini disebabkan oleh menurunnya angka kasus Covid-19 maka pelayanan luar gedung kembali dilaksanakan. Dari total capaian layanan 46.039 orang, sebanyak 4.803 orang didapatkan dari pelayanan luar gedung.

Indikator Sasaran	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase rujukan yang tertangani	95%	99,74%	99%	98,24%				

Persentase rujukan oleh rumah sakit					≤1%	0,36%	≤1%	0,14%
-------------------------------------	--	--	--	--	-----	-------	-----	-------

Pada tahun 2022, capaian persentase rujukan oleh RS Mata Bali Mandara sebesar 0,14% dengan target sebesar ≤1%. Capaian ini dikarenakan RS Mata Bali Mandara sudah memiliki dokter spesialis mata sub spesialis Neuro Ophtalmologi (NO) sehingga rujukan ke RSUP Prof. Ngoerah menurun.

## Sasaran 2. Meningkatnya Mutu Pelayanan

Indikator Sasaran	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Presentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal	80%	98,61%	95%	100%	95%	98,57%	100%	100%
Indeks Kepuasan Masyarakat	80	98,61	81	90,85	81	82,33	81	85,96

Rumah Sakit Mata Bali Mandara mempunyai program unggulan dan program inovasi serta selalu berupaya memberikan pelayanan yang terbaik yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang tercantum dalam Peraturan Gubernur No. 54 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 63 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal Badan Layanan Umum Daerah Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Mata Bali Mandara, capaian persentase SPM adalah sebesar 100%.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat pengguna layanan di RS Mata Bali Mandara maka setiap tahunnya dilakukan Survei Kepuasan Masyarakat. Hasil Survei kepuasan masyarakat tahun 2022 dilaksanakan dua kali dalam setahun dengan indeks kepuasan pada semester 1 sebesar 84,46 dan indeks kepuasan pada semester 2 sebesar 85,96.. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang datang ke RS Mata Bali Mandara sudah merasa sangat puas terhadap pelayanan yang diberikan baik sarana maupun prasarana.

### Sasaran 3. Meningkatnya Tingkat Kemandirian Keuangan

Indikator Sasaran	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
<i>Cost recovery rate</i>	100 %	147,13 %	100 %	143,39 %	100 %	128,78 %	100 %	123,9 %

*Cost Recovery Rate* merupakan rasio pendapatan operasional pelayanan BLUD sebesar Rp 69.406.362.233,71 terhadap biaya operasional BLUD sebesar Rp 56.018.421.100,03. Sehingga pada tahun 2022 *cost recovery rate* melampaui target yang ditentukan yaitu target 100% dengan realisasinya mencapai 123,9%

### Sasaran 4. Meningkatnya kapasitas rumah sakit untuk pendidikan dan pelatihan

Indikator Sasaran	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan.	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Pada tahun 2022 dalam melaksanakan program jejaring pendidikan spesialisasi telah diikuti oleh 42 orang peserta didik PPDS-1, 195 orang peserrta koas, 10 orang mahasiswa keperawatan dan 4 orang manajemen/ administrasi. Persentase permintaan pendidikan dan pelatihan di Rumah Sakit Mata Bali Mandara yang dapat dilaksanakan adalah 100%.

**Sasaran 5. Meningkatnya jumlah Penelitian/pengamatan dalam rangka mendukung Jejaring Pendidikan di Bidang Kesehatan**

Indikator Sasaran	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah penelitian/pengamatan kesehatan mata dalam rangka mendukung Jejaring Pendidikan di Bidang Kesehatan	3	4	5	5	5	5	6	8

Rumah Sakit Mata Bali Mandara Mandara memberikan pelayanan utama di bidang kesehatan mata dengan beberapa program unggulan dan program inovasi yaitu:

- Program Unggulan yaitu :
  1. Operasi katarak dengan teknik Phacoemulsifikasi. Yaitu operasi katarak dengan insisi sangat kecil, dimana lensa pada mata diemulsifikasi (dihancurkan) dengan menggunakan getaran ultrasonic. Insisi yang kecil menyebabkan proses penyembuhan akan lebih cepat dan tidak menimbulkan astigmatisme.
  2. Penanganan kelainan retina, untuk menangani komplikasi-komplikasi penyakit degeneratif ke mata seperti kencing manis (Diabetes Mellitus)
  3. Penanganan Glaukoma, yaitu dengan metode laser glaukoma dan operasi trabekulektomi untuk menstabilkan tekanan bola mata.
  4. LASIK  
 LASIK (*Laser Assisted In Situ Keratomileusis*) merupakan suatu prosedur untuk mengurangi atau menghilangkan kelainan refraksi. Kelainan refraksi yang dimaksud adalah rabun jauh (myopia), rabun dekat (hipermetropia) dan silindris (astigmat). Terdapat 2 metode yaitu Femto Lasik dan Relex Smile.

- Program Inovasi yaitu :
 

Pemerintah Provinsi Bali melalui RS Mata Bali Mandara mengambil langkah strategis berupa Pendekatan pelayanan kesehatan mata masyarakat yang salah satunya

dengan melakukan operasi katarak di luar gedung dibawah koordinasi Komite Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan (PGPK). “**Kami Datang Penglihatan Terang**” merupakan nama kegiatan dalam rangka mengurangi angka kebutaan yang diakibatkan oleh katarak.

Pada tahun 2022 RS Mata Bali Mandara melakukan inovasi terbaru dengan melakukan pelayanan diluar gedung yang berkaitan dengan Retinopati Diabetika (RD), Retinopati Diabetika ini masih belum dianggap penting oleh penderita Diabetes Mellitus (DM). Program ini diharapkan dapat menurunkan prevalensi gangguan penglihatan atau kebutaan oleh karena Retinopati Diabetika pada penderita DM di Provinsi Bali. Penanggulangan kebutaan karena RD memerlukan upaya yang tidak mudah, karena diperlukan sumber daya manusia yang terampil, teknologi pendeteksian dan sistem penganggulangan yang kuat serta upaya skrining yang berkesinambungan. Tingginya prevalensi RD di Indonesia dan jumlah penderita DM di Bali yang cukup tinggi serta tidak tersedianya fasilitas dan keahlian sumber daya manusia untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini terutama di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

### C. Realisasi Anggaran

Pencapaian kinerja sasaran, program dan kegiatan utama tersebut diatas, ditunjang dengan jumlah dana sebesar Rp 89.149.384.722,- dan realisasi pengeluarannya sebesar Rp. 82.833.491.653,- (92,91%) Rincian anggaran dan pendapatan tahun 2022 seperti pada tabel berikut :

Program	Kegiatan	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persentase (%)	
Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Peningkatan Pelayanan BLUD	<b>Pendapatan</b>				
		Pendapatan Asli Daerah	65.000.000.000	69.406.362.233,71	106,78	
		<b>Belanja</b>				
		<b>1. Belanja tidak langsung</b>	26.305.359.682	22.733.972.629	86,42	
		<b>2. Belanja Langsung</b>	62.844.025.040	60.099.519.024	95,63	
		a. Belanja Pegawai	26.327.750.000	25.180.740.426	95,64	
		b. Belanja Barang dan Jasa	28.661.857.290	27.429.779.099	95,70	
		c. Belanja Pemeliharaan	3.649.322.750	3.407.901.575	93,38	
		d. Belanja Modal	4.205.095.000	4.081.097.924	97,05	

<b>Total Belanja BLUD (1+ 2)</b>	<b>89.149.384.722</b>	<b>82.833.491.653</b>	<b>92,91</b>
----------------------------------	-----------------------	-----------------------	--------------

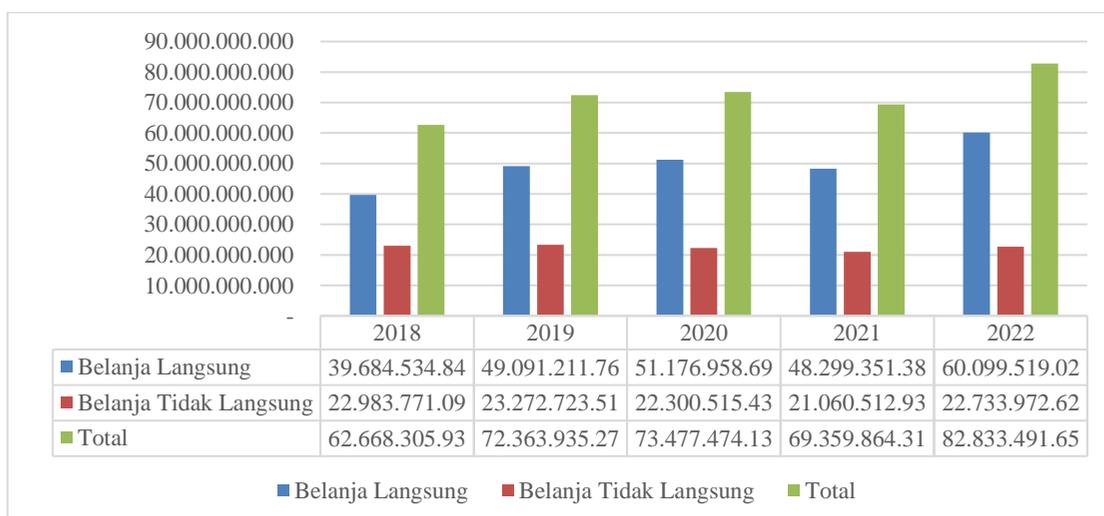
Dari tabel di atas dapat diketahui capaian kinerja dari segi pendapatan tahun 2022, sudah tercapai 106,78% dari target yang ditetapkan. Sedangkan dalam melaksanakan program dan kegiatan tahun 2022 tidak ditemukan adanya permasalahan yang mempengaruhi pencapaian program sehingga realisasi fisik tercapai 100%.

**Grafik Trend Pendapatan 2018 - 2022**



Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Prosentase (%)
2018	29,000,000,000	39,734,332,791.14	137.01
2019	40,629,714,280	56,299,222,027.82	138.57
2020	45,000,000,000	54,026,481,997.56	120.06
2021	53,000,000,000	56,771,178,866.41	107,12
2022	65,000,000,000	69,406,362,233,71	106,78

**Grafik Trend Belanja 2018 – 2022**



## Keberhasilan RS Mata Bali Mandara

- Akreditasi

Akreditasi rumah sakit adalah merupakan suatu kegiatan survei yang dilakukan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), untuk mendapatkan pengakuan dari pemerintah karena telah memenuhi standard pelayanan dan manajemen.

Pada tanggal 22 November tahun 2010, RS Mata Bali Mandara (RS Indera) mendapatkan sertifikat Akreditasi dengan status Penuh Tingkat Dasar. Sertifikat ini diberikan sebagai pengakuan bahwa rumah sakit telah memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang meliputi: administrasi dan manajemen, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan, dan rekam medis. Pada Tahun 2022 telah dilakukan survei kembali oleh Tim KARS pada tanggal 12, 14, 15 Oktober 2022, dan RS Mata Bali Mandara telah mendapatkan sertifikat Akreditasi dengan status ‘Paripurna’ yang berlaku sampai dengan tanggal 24 Oktober 2026.



- Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dan Indeks Persepsi Korupsi

Setiap tahun RS Mata Bali Mandara mengadakan survey Kepuasan Masyarakat, dimana nilainya selalu meningkat setiap tahunnya. Tujuan survey adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap mutu pelayanan RS Mata Bali Mandara. Pada tahun 2022 survei kembali dilaksanakan dimana didapatkan tingkat kesesuaian antara harapan masyarakat dan kinerja RS Mata Bali Mandara terhadap 9 (Sembilan) indikator yang telah ditetapkan oleh MENPAN-RB yang dilaksanakan dua kali dalam setahun dengan indeks kepuasan pada semester 1 sebesar 84,46 dan indeks kepuasan pada semester 2 sebesar 85,96. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat puas dengan pelayanan yang telah diberikan oleh RS Mata Bali Mandara. Selain itu Rumah Sakit Mata Bali Mandara juga mengukur indeks persepsi korupsi di tahun 2022. Indeks persepsi korupsi RS Mata Bali Mandara adalah 5,402 (dalam skala 1-6) dengan nilai konversi 90,05 yang berarti sangat baik. Indeks Persepsi Korupsi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menilai bahwa pelayanan di RS Mata Bali Mandara sangat bersih dari praktik korupsi.

Mutu Pelayanan di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali sudah memperoleh pengakuan melalui : sertifikat dan piala Citra Pelayanan Prima, Penghargaan Indonesia *Healthcare Award Most Reputable Brand*, Predikat Kepatuhan Standar Pelayanan Publik dari Ombudsman, Top 99 Inovasi Pelayanan publik dan Top 35 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2016. Pada tahun 2017 inovasi “Kami Datang Penglihatan Terang” dikirim mewakili Indonesia untuk mengikuti *United Nations Of Publik Service Award (UNSPSA)* di Belanda. Inovasi ini juga masuk dalam “*Best Of The best-Out Stending Axhievement Of Public Services Innovation 2020*”





Pada tahun 2017 dan 2018 ini Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali juga mendapatkan penghargaan sebagai juara 1 **"Adhyasta Prajaniti"** yaitu penghargaan atas hasil pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Provinsi Bali. Penghargaan tersebut sebagai apresiasi tata kelola, kinerja dan akuntabilitas pemerintahan yang baik dan bersih.



Tahun 2019 Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali telah ditetapkan sebagai Zona Integritas berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi pada tanggal 10 Desember 2019.



Tahun 2020 nilai Reformasi Birokrasi di Rumah Sakit Mata Bali Mandara tertinggi di Provinsi Bali dengan nilai indeks 21,78, sehingga Rumah Sakit Mata Bali Mandara terpilih sebagai salah satu kandidat mewakili Provinsi Bali dalam penilaian Wilayah Birokrasi Bersih & Melayani (WBBM) dan juga sebagai motivator pemerintah Provinsi Bali.



Tahun 2021 RS Mata Bali Mandara memperoleh penghargaan "Public Service of The Year Bali 2021" dari *Markplus Institute*, serta memperoleh penghargaan sebagai juara 1 pemenang Kinerja Agen Perubahan di Provinsi Bali.



Pada tahun 2022 RS Mata Bali Mandara kembali dilakukan penilaian WBBM oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenpanRB) dan berhasil meraih predikat (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani) WBBM. Tahun 2022 juga Rumah Sakit Mata Bali Mandara memperoleh penghargaan sebagai “Bali Customer Satisfaction Award 2022” dari BBB - BICSA Lisence Holder.



### **Permasalahan**

Dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat, RS menghadapi permasalahan seperti :

1. Belum terpenuhinya standar sarana dan prasarana sesuai permenkes
2. Belum optimalnya digitalisasi pelayanan

### **Pemecahan Masalah**

Upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah adalah :

1. Melakukan pengadaan sarana prasarana sesuai standar
2. Meningkatkan penggunaan teknologi untuk digitalisasi dalam pelayanan kepada masyarakat

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan untuk perbaikan pelayanan di RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali kedepannya adalah :

1. Mengadakan peralatan kesehatan, sarana dan prasarana rumah sakit guna melengkapi kekurangan sebagaimana yang ditetapkan dalam syarat klasifikasi rumah sakit tipe A dan standar rumah sakit rujukan provinsi.
2. Meningkatkan kemampuan tenaga yang ada dengan Pendidikan dan Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi maupun kegiatan *in house training*.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali merupakan unsur pelaksana teknis daerah Pemerintahan Provinsi Bali dalam bidang pelayanan kesehatan mata sebagai layanan utama yang bertanggung jawab kepada Gubernur Bali. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 60 Tahun 2021 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Rumah Sakit, dimana Rumah Sakit Mata Bali Mandara mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan mata dengan upaya penyembuhan, pemulihan, peningkatan, pencegahan, pelayanan rujukan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi RS Mata Bali Mandara telah menyusun Rencana Strategi 2018 – 2023, yang mengacu pada rencana Strategi Provinsi Bali.

Dari hasil pengukuran kinerja terhadap sasaran sesuai dengan rencana strategi, maka pencapaian akuntabilitas kinerja RS Mata Bali Mandara sudah terpenuhi, sehingga target Indikator Kinerja Utama (IKU) RS Mata Bali Mandara telah tercapai. Selain itu, RS Mata Bali Mandara selama periode 2018 – 2023 telah meraih berbagai prestasi diantaranya terakreditasi Paripurna, Piala Citra Pelayanan Prima, Penetapan sebagai Wilayah Bebas Korupsi, Predikat kepatuhan standar pelayanan publik dari Ombudsman, Penghargaan tertinggi Sistem Inovasi Pelayanan Publik (Sinovik) tahun 2016, Juara I Adhyasta Prajaniti tahun 2017 dan 2018 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Bali. Pada tahun 2021 RS Mata Bali Mandara mendapat penghargaan *public service of the year 2021* dan mendapatkan juara 1 pemenang kinerja agen perubahan Provinsi Bali tahun 2021. Pada tahun 2022 RS Mata Bali Mandara mendapatkan predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayanai (WBBM) dari MenpanRB. Tahun 2022 juga Rumah Sakit Mata Bali Mandara memperoleh penghargaan sebagai “*Bali Customer Satisfaction Award 2022*” dari BBB - BICSA *Lisence Holder*. Untuk kedepannya diharapkan RS Mata Bali Mandara dapat mempertahankan hasil yang telah dicapai dan diaplikasikan sebagai motivasi dalam peningkatan kinerja di lingkungan RS Mata Bali Mandara. Diperlukan pula program dan kegiatan yang berkesinambungan untuk dapat mencapai Misi yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut diharapkan akan memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Rumah Sakit Mata Bali Mandara melaksanakan Akreditasi untuk menjaga kualitas layanan dan keamanan dalam memberikan pelayanan kepada seluruh pasien. Untuk meningkatkan kunjungan RS Mata Bali Mandara melakukan pemasaran rumah sakit baik melalui media cetak dan elektronik.